

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam penerapan dan pengembangan pendidikan yang mana menjadi suatu yang sangat penting untuk kehidupan masyarakat Indonesia. Pendidikan merupakan pondasi yang harus dibangun dalam hidup dengan sebaik-baiknya. Dengan pendidikan bisa mengembangkan kecerdasan, akhlak yang terpuji, kepribadian dan keterampilan dimana berguna bagi diri individu ataupun masyarakat. Adapun tujuan pertama dari pendidikan yakni meningkatkan kemampuan yang ada dalam diri seseorang serta mencerdaskan yang mana mengarah kepada kebaikan. Dimana diharapkan bisa mempunyai kreativitas, intelektual, kepribadian, serta menjadi individu yang bisa bertanggung jawab.¹ Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 4 Ayat 5, pendidikan dilakukan melalui pengembangan dasar bacaan, menulis serta berhitung. Kegiatan ini lebih disebut sebagai literasi.²

Jadi literasi tidak cuma sekedar kemampuan membaca serta menulis, akan tetapi juga di seimbangkan dengan keterampilan berfikir kritis kepada apa yang telah dibaca.

Hal ini juga selaras sebagaimana firman Allah SWT pada Surah Al-'Alaq ayat 1-5 yang berdalil sebagai berikut:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (۱) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (۲) اِقْرَأْ
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (۳) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (۴) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ
يَعْلَمُ (۵)

Artinya: “Bacalah, dengan menyebut nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha

¹ Niko Ramadhani, “Pentingnya Memahami Fungsi dan Tujuan dari Pendidikan”, diakses pada tanggal 13 November 2021, <https://www.akselaran.co.id/blog/pendidikan-adalah/>.

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, “Sistem Pendidikan Nasional”, diakses pada tanggal 13 November 2021, <https://luk.staff.uin.ac.id>.

Mulia. Yang mengajar dengan kalam. Dia mengajar manusia dari sesuatu yang tidak diketahui”³

Berdasarkan Surah Al-‘Alaq diatas bisa diketahui sebagaimana didalamnya mengandung perintah dalam “Membaca”. Pada ayat 4 Surah Al-‘Alaq juga terdapat kata “dengan kalam” yang mana penggalan ayat ini memperjelas bahwa Allah SWT mengajarkan kepada manusia melalui media baca tulis, sehubungan dengan itu membaca memiliki peranan begitu penting untuk kehidupan manusia. Membaca yakni kegiatan berfikir yang sulit dan lengkap dimana memerlukan keikutsertaan banyak keterampilan pada diri individu.⁴ Oleh sebab itu, membaca bisa diartikan sebagai kunci dalam membuka jendela dunia terutama pada dunia pendidikan. Karena melalui membaca bisa menambah intelektual, wawasan serta pengalaman siswa. Disamping itu, membaca perlu dilatih supaya keterampilan membaca seseorang bisa lebih meningkat serta berkembang.

Kemampuan membaca menurut Soenardi Djiwandono pada jurnal penelitian pendidikan oleh Ade Hendrayani mengemukakan bahwasanya kemampuan membaca bisa dilihat melalui tingkat memahami pada isi bacaan, dimana diungkapkan secara jelas didalamnya (tersurat) ataupun yang cuma terungkap dengan tidak langsung (tersirat). Kemampuan membaca seseorang bukanlah terbentuk dengan begitu saja, akan tetapi diperoleh dan berkembang tahap demi tahap melalui pengalaman pembelajaran.⁵ Menurut Syafi’e mengemukakan bahwa tujuan dari kemampuan membaca yakni supaya siswa mampu memahami pesan-pesan pada interaksi lisan yang diutarakan melalui perantara ucapan tulis yang teliti, tepat, cepat dengan cara kritis serta efisien.

Kemampuan dalam membaca siswa di Indonesia tergolong masih di posisi bawah. Hal ini bisa dilihat melalui nilai PIRLS pada tahun 2006 yang memaparkan bahwasanya *value* kemampuan membaca siswa sekolah dasar di Indonesia yakni 405 yang mana di posisikan dalam urutan 41 dari 45 negara.

³ Ichwan Al-Hafidz, “Terjemah Juz ‘Amma”, (Indonesia: Salsabila), 33.

⁴ Udin Syaefudin Sa’ud, dkk, “Model Pembelajaran Membaca Terpadu Berbasis Sastra Anak untuk Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah”, (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2019), 2.

⁵ Ade Hendrayani, “Peningkatan Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah Melalui Penggunaan *Reading Corner*”, *Jurnal Penelitian Pendidikan* 17, No.3 (2017): 239.

Sehubungan riset PIRLS tahun 2011, kemampuan dalam membaca siswa Indonesia meningkat menjadi 428 akan tetapi masih tetap pada posisi rendah dari *value* minimal dimana telah ditentukan yakni sebesar 500. Pada penelitian Nurhadi mengemukakan bahwasanya membaca bukan lagi menjadi aktivitas pertama siswa serta tidak termasuk merupakan sebuah kesenangan. Siswa lebih suka dalam menggunakan internet dibandingkan membaca. Tertuju pada hal itu, bisa ditarik pemahaman bahwasanya kemampuan membaca siswa belum setara dengan apa yang diinginkan.⁶

Selain itu juga, dapat kita ketahui bahwa Indonesia tingkat kemampuan membaca siswa tergolong di posisi bawah. Hal itu dapat kita lihat berdasarkan 30 negara, Indonesia masuk dalam ranking kedua terbawah, dikarenakan perkembangan membaca di Indonesia dapat diutarakan rendah dibandingkan negara-negara lainnya. Hal ini setara dalam hasil kajian dari *Program for International Student Assessment (PISA)* dimana memaparkan bahwasanya pada kemampuan membaca negara Indonesia menduduki posisi ke 57 dari 65 negara sedunia.⁷

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa kemampuan membaca di negara Indonesia wajib membutuhkan perhatian khusus baik itu berasal dari pemerintah, sekolah, keluarga serta lingkungan sekitar khususnya yang berkaitan pada siswa sekolah. Kemampuan membaca ini saling berkaitan erat dengan minat membaca. Apabila kemampuan membaca rendah maka minat membaca pun akan rendah pula, sebaliknya apabila kemampuan membaca tinggi maka minat membaca pun akan tinggi pula. Adapun lokus penelitian di MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus memiliki sebuah program madrasah yang bernama “Panca Prestasi” sebagai bentuk keunggulan dari madrasah ini. Bunyi dari “Panca Prestasi” MI Darul Ulum 02 yakni sebagai berikut:

1. Berprestasi dalam Akhlaq Islami
2. Berprestasi dalam Tahfidz Qur’ani
3. Berprestasi dalam Akademik Sains & Literasi
4. Berprestasi dalam IT

⁶ Erisy Syawiril Ammah, “Sintesis Hasil Penelitian Membaca Sebagai Landas Pijakan Penyusunan Pembelajaran Membaca Dalam Bingkai Kutikulum 2013”, *Ar-Risalah, Volume XVIII, No.2* (2016): 39-40.

⁷ Ibadullah Malawi, dkk, “Pembelajaran Literasi Berbasis Sastra Lokal”, (Jawa Timur: CV. AE Media Grafika, 2017), 1.

5. Berprestasi dalam Ekstrakurikuler

Dengan tindakan lebih lanjut pada problematika tersebut, Kemendikbud mencanangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang sesuai sebagaimana tertulis pada Peraturan No 23 Tahun 2015 yang memaparkan tentang Pengembangan Budi Pekerti. Maksudnya yakni mengenai kebijakan supaya siswa membaca dengan durasi 15 menit sebelum Kegiatan Belajar Mengajar ataupun pada jam istirahat sekolah. Keputusan ini bermaksud agar menumbuhkan kegiatan membaca pada sekolah yang berguna untuk mengembangkan minat dalam membaca dan kemampuan membaca di kalangan pelajar khususnya di Sekolah Dasar.⁸ Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yakni usaha yang dilaksanakan secara keseluruhan agar menciptakan sekolah sebagai tempat berorganisasi pada pembelajaran yang mana penduduknya literat sepanjang massa. Harapan dalam program ini yakni agar bisa menciptakan kesukaan siswa dalam membaca serta memberikan bentuk pengalaman dalam belajarnya yang membahagiakan sekaligus merangsang bentuk khayalan. Disamping itu juga, penulis mempunyai inisiatif untuk diterapkannya pojok literasi pada sekolah tingkat dasar terutama di kelas bawah, sebagaimana solusi dalam mengatasi permasalahan ini. Pojok literasi atau disebut sudut baca yakni sebuah perpustakaan kecil yang di jumpai pada sudut ruang kelas, selanjutnya sudut itu difungsikan sebagai tempat membaca melalui buku bacaan yang mana tertata rapi setara pada umur siswa. Penerapan pojok literasi ini bermaksudkan agar perpustakaan semakin dekat dengan siswa.

Berdasarkan latar belakang dan uraian permasalahan diatas, penulis mempunyai inisiatif dalam membahas serta mengangkat problem diatas guna dalam menulis proposal penelitian yakni dengan lokus riset di

MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus yang mana lokus tersebut selaras dengan topik permasalahan dan penulis juga beranggapan perlu dilaksanakan penelitian yang berjudul “Implementasi “Pojok Literasi” Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I A Di MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus”. Selain itu juga, penulis sangat tertarik untuk meneliti di MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus

⁸ Suyono, dkk, “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar”, (Malang: Universitas Negeri Malang), 117.

dikarenakan madrasah tersebut mempunyai sebuah program madrasah yang bernama “Panca Prestasi” yang berbunyi:

1. Berprestasi dalam Akhlaq Islami
2. Berprestasi dalam Tahfidz Qur’ani
3. Berprestasi dalam Akademik Sains & Literasi
4. Berprestasi dalam IT
5. Berprestasi dalam Ekstrakurikuler

Penerapan pojok literasi termasuk kedalam kategori “Panca Prestasi” pada poin ketiga. Oleh karena itu, MI Darul Ulum 02 benar-benar mendukung penuh adanya penerapan pojok literasi di kelas I A.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian yang dilakukan penulis yakni implementasi atau penerapan pojok literasi di kelas I A MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus sebagai solusi dalam meningkatkan kemampuan membaca. Sebagaimana telah didasarkan dari permasalahan yang ditemui bahwasanya tingkat kemampuan membaca di kelas I A MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus masih tergolong rendah.

C. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang masalah yang sudah diungkapkan diatas, maka problem dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan penerapan pojok literasi untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I A di MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus?
2. Bagaimana kemampuan membaca siswa kelas I A di MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus?
3. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan pojok literasi untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I A di MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Agar memperoleh hasil yang maksimal, penulis akan mengungkapkan tujuan dari penelitian. Sehubungan dengan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penulis melakukan penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kualitas pelaksanaan penerapan pojok literasi untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I A di MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus.
2. Untuk mengetahui kemampuan membaca siswa kelas I A di MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus.

3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan pojok literasi untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I A di MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Berhubungan dengan tujuan dari penelitian diatas, diinginkan bahwasanya penelitian ini bisa memberikan manfaat baik itu sifatnya teoritis ataupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Dilihat dari teoritis penelitian ini bermaksud agar bisa mengembangkan ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di bidang penerapan pojok literasi dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I A di MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus.

2. Manfaat Praktis

a. Lembaga

Penelitian ini bisa memberikan bentuk sumbangan penelitian terhadap Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus pada rangka Tri Dharma Perguruan Tinggi khususnya Dharma penelitian.

b. Guru

Penelitian ini diinginkan agar dapat menjadikan bentuk motivasi pada guru ataupun calon guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) supaya bukan cuma menyampaikan pengajaran dan pelajaran kepada siswa, akan tetapi diharapkan mampu untuk memahami, membimbing, menuntun siswa supaya dapat meningkatkan kemampuan pada membaca sehingga bisa meraih prestasi belajar dengan sangat sempurna.

c. Siswa

Dengan penelitian ini bisa memberikan manfaat pada siswa dalam meningkatkan dan melatih kemampuan membacanya sebagaimana bekal pada pembelajaran ke depannya nanti.

F. Sistematika Penulisan

Demi terwujudnya karya tulis ilmiah ini melalui kaidah penulisan proposal penelitian yang sistematis, oleh sebab itu penulis membentuk karya ilmiah ini dengan bentuk urutan dibawah ini:

Bab Pertama yakni penjelasan permasalahan dimana menjadi pendahuluan pada pembahasan proposal penelitian ini. Bagian bab ini mengilustrasikan isi keseluruhan pada semua bab yang mana penulis ingin teliti, dimana dimulai dengan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab Kedua yakni tentang kajian pustaka yang mencakup kajian teori berhubungan gerakan literasi, kajian teori terkait pojok literasi, kajian teori terkait kemampuan membaca, pembahasan tentang penelitian terdahulu yang relevansi dengan penelitian penulis, dan kerangka berfikir yang disusun dalam bentuk bagan.

Bab Ketiga yakni metode penelitian dimana berisi tentang jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, serta teknik analisis data.

Bab Keempat yakni tentang penjabaran hasil penelitian dan pembahasan skripsi yang berhubungan pada: A. Gambaran Obyek Penelitian, B. Deskripsi Data Penelitian, C. Analisis Data Penelitian.

Bab Kelima yaitu penutup, dimana terdapat tentang simpulan dan saran-saran yang menjadi ulasan terakhir pada skripsi ini dengan keseluruhan yang mengandung kesimpulan dan saran sebagai bentuk dari pemikiran penulis terhadap permasalahan yang diteliti.